

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan merupakan kebutuhan primer setiap manusia. Pada umumnya pendidikan berarti daya upaya memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani selaras dengan alam dan masyarakat. Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut Carter V. Good dalam *Dictionary of Education*, pendidikan adalah, (1) proses pengembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat, (2) proses sosial ketika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (sekolah), sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Lingkungan pendidikan yang berpotensi besar untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan salah satunya adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik dibawah pengawasan guru atau pendidik. Di sekolah seseorang dapat mempelajari banyak hal dan dapat memperoleh ilmu dari guru maupun dengan belajar sendiri. Dengan kegiatan belajar mengajar tersebut memberikan dampak perubahan bagi peserta didik. Dalam pendidikan formal di Indonesia terdapat beberapa tingkatan sekolah yaitu sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah suatu sekolah kejuruan yang memprioritaskan bidang keahlian, dimana peserta didik mempelajari bidang yang mereka pilih dan mereka diberi arahan. Tujuan pelatihan ini untuk mempersiapkan anak didiknya ke dunia industri atau dunia kerja sebagai sumber daya manusia yang unggul. SMK Negeri 1 Kota Sukabumi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berstandar internasional yang berperan sebagai salah satu

lembaga formal di bidang teknologi dan industri. Terdapat delapan kompetensi keahlian yang salah satunya adalah Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Salah satu mata diklat yang terdapat di kompetensi keahlian TGB di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi adalah Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE). Standar Kompetensi Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE) Kompetensi Keahlian TGB Tahun 2012/2013 untuk memenuhi kompetensi dasar sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi elemen ruang, dekorasi interior dan eksterior; (2) Mendeskripsikan ruangan, estetika, dekorasi interior dan eksterior; (3) Membaca gambar lay-out dekorasi interior dan eksterior; (4) Mendeskripsikan fungsi suasana, harmonisasi interior dan eksterior.

Peserta didik atau siswa adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik tertentu pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun ancaman, hambatan, dan gangguan tersebut dialami oleh peserta didik tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh peserta didik.

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*Misbehavior*) peserta didik seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, megusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor

utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat diluar diri peserta didik yang disebut dengan eksternal.

Hal tersebut menjadi masalah yang peneliti lihat selama melakukan Praktek Latihan Profesi. Peneliti melihat hampir semua peserta didik yang mengikuti Standar Kompetensi Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, sehingga terlambat dalam mengumpulkan tugas. Selain itu dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor kesulitan dalam belajar, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi, penulis melakukan penelitian mengenai **“Faktor-faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Diklat Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah yang ada dapat diidentifikasi untuk memperjelas kondisi. Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada Mata Diklat Menggambar Layout Desain Interior dan Eksterior (MLDIE), yaitu:

1. Adanya sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
2. Banyaknya peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas karena diakibatkan belum selesai dikerjakan.
3. Adanya ketidaktelitian sejumlah peserta didik dalam mengerjakan tugas.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian skripsi ini, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian agar tidak terlalu meluas dari isi penelitian, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (Fisiologis, Psikologis)
2. Faktor eksternal (Lingkungan Sosial, Lingkungan Non Sosial)

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal apa saja yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik?
2. Faktor eksternal apa saja yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor internal apa yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada Standar Kompetensi Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE) di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi.
2. Mengetahui faktor eksternal apa yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada Standar Kompetensi Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE) di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru mata diklat, memudahkan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, untuk selanjutnya diantisipasi dan ditindaklanjuti, sehingga diharapkan guru dapat menentukan metode pembelajaran dan memberi perhatian kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Bagi SMK Negeri 1 Kota Sukabumi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan informasi untuk menentukan kebijakan dan mengembangkan target kompetensi dasar dari Standar Kompetensi Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior baik bagi peserta didik maupun para pendidik.

3. Penelitian ini pun bermanfaat bagi peneliti agar peneliti dapat mengembangkan pemikiran dan pengetahuan dalam mengatasi masalah dan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bernilai di dalam penelitian tentang pendidikan.

1.7. Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Diklat Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE)”. Istilah-istilah yang dijelaskan diantaranya:

1. Faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:93): adalah “hal (keadaan peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.”
2. Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:337): adalah sesuatu (keadaan) tersembunyi, dirahasiakan, sukar diketahui, dan tidak terang-terangan
3. Belajar menurut Hintzman (Syah, 2010:88) adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
4. Kesukaran belajar adalah sekelompok disorder yang mempengaruhi beberapa kemampuan akademis dan fungsional termasuk kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menullis, mengeja dan mengkoordinasikan informasi. (Aunurrahman, 2009:187)
5. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam suatu kegiatan mencapai tujuan tertentu. Kesulitan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada pula dari lingkungan luar siswa (faktor eksternal).
6. Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu kompetensi keahlian di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi yang berfokus pada keahlian di bidang ilmu gambar konstruksi dan bangunan.

7. Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE) adalah salah satu mata diklat yang diajarkan di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan pada kelas X TGB.

Jadi, faktor-faktor kesulitan belajar Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi dapat diartikan sebagai keadaan yang ikut menyebabkan terjadinya kesukaran belajar yang memengaruhi kemampuan akademis dan fungsional pada Standar Kompetensi Menggambar Lay-out Desain Interior dan Eksterior (MLDIE).

